

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis bagaimana metode dan praktik zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, kontribusi zikir terhadap peningkatan spiritualitas jemaah, serta faktor penghambat dan pendukung dalam zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah .

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode zikir yang ada di majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Bugo terdapat dua macam metode zikir yaitu zikir *jahr* dan zikir *khafi* .

Zikir yang diajarkan dalam tarekat ini meliputi zikir *jahr* dan zikir *khafi*. Zikir *jahr* adalah mengucapkan kalimat *Laa ilaha illa Allah* dengan suara keras. Sedangkan zikir *khafi* adalah membaca lafal *Allah* dalam hati setelah zikir *jahr* sekuat-kuatnya dan setiap hari. Pengamalan zikir *jahr* dilakukan setiap habis sholat fardhu lima waktu sebanyak 165, tetapi jika dalam keadaan tidak memungkinkan, seperti dalam perjalanan, sakit dan sebagainya maka zikir *jahr* itu cukup mengucapkan tiga kali saja. Adapun tatacara mengucapkan lafal *Laa ilaha illa Allah* adalah sebagai berikut : zikir “*Laa ilaaha illa Allah*” dengan sikap duduk (duduk tasyahud awal dalam shalat), kepala merunduk, mata terpejam, tangan kanan memegang tasbeih diletakan diatas lutut kanan untuk hitungan, tangan kiri diletakan

diatas lutut kiri dan di tengadakan ke atas untuk mengharapakan rahmat Allah Swt. Setelah itu menahan nafas, lalu memanjangkan lafal *Laa* dengan memusatkan fikiran, ditarik dari pusat hingga ke otak, kemudian lafal *ilaaha* ke kanan; dan lafal *illa Allah*, dijatuhkan kearah kiri dengan memelihara hati agar senantiasa ingat akan esensi kalimat *Thayibah* itu, yaitu tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Setelah melafalkan zikir itu kemudian mengucapkan lafal kalimah *Sayyiduna Muhammadurrasulullah*.

Adapun zikir *khafi*, zikir *khafi* adalah mengingat Allah dengan mengucapkan asma Allah namun hanya terdengar oleh panca indera pezikir itu sendiri. Lafal yang diucapkan dalam hati ini adalah lafal *Jalalah* atau nama Allah itu sendiri. Pengamalan zikir *khafi* dilakukan setiap habis sholat fardhu lima dan dilakukan setelah zikir *jahr* dengan sekuat-kuatnya. Adapun tataranya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri dengan kedua mata terpejam serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tidak bergerak sedangkan hati terus berzikir Allah (*Dzikir khafi*) sekuatnya dan di akhiri lafal *Muhammadurrasulullah*. Zikir ini hanya memenuhi kalbu atau hati dengan kesadaran bahwa Allah dekat dengan kita dan merasakan kehadiranNya.

2. Kontribusi zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dalam peningkatan spiritualitas jemaah Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bugo adalah sebagai berikut:

- a. Pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat meningkatkan keimanan.
- b. Pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat meningkatkan ibadah atau amal shalih.
- c. Pengamalan zikir dapat membentuk insan yang berakhlakul karimah.
- d. Pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat menata mental diri dan pengendalian diri yang baik (kontrol diri).
- e. Pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat menjadikan merasa dekat dengan Allah.
- f. Pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah dapat memberi warna positif terhadap kehidupan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari adanya kegiatan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo. Bentuk spiritualitas tersebut tidak begitu saja ada, namun dipengaruhi berupa amalan zikir harian, yang berupa zikir *jahr* maupun zikir *khafi* yang dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu lima waktu, ataupun amalan zikir lain ada didalam setiap kegiatan-kegiatan yang telah terjadwal, yang pada faktanya yang dirasakan jemaah yakni lebih merasakan dekat dengan Allah, mempunyai sikap sabar, qona'ah, tawakkal, zuhud, ikhlas dan bisa menemukan makna dalam hidup.

Dan mereka lebih percaya akan kemampuan diri yang mereka miliki, fikiran dan perasaan lebih terbuka, lebih optimis dalam menjalankan hidup, berfikir positif, memiliki kepercayaan diri, ketenangan

jiwa dan ketajaman spiritual, pikiran juga lebih fokus, bersyukur dengan pencapaian hidup yang telah mereka lakukan, namun tidak cepat berpuas diri agar mau belajar dan memperbaiki diri agar lebih baik lagi.

3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan zikir di Jemaah Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah :

- a. Faktor penghambat pelaksanaan zikir tarekat berasal dari dalam diri pribadi (internal) seperti adanya rasa malas, dan niat atau tekad yang tidak kuat.
- b. Faktor pendukung pelaksanaan zikir tarekat sebagian besar juga merupakan faktor internal, seperti: keinginan sendiri (bukan paksaan orang lain), cita-cita ingin menjadi insan yang dekat dengan Allah dan berakhlak mulia, keinginan kelak mendapatkan khusnul khotimah. Adapun faktor eksternalnya adalah waktu pelaksanaan zikir (yaitu setelah sholat fardhu lima waktu) merupakan waktu-waktu luang sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama melakukan penulisan, sebagai tindak lanjut dari hasil penulisan ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada majelis, ustadz dan jemaah yang tergabung dalam majelis zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo, sebagai berikut :

1. Bagi Majelis zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo, diharapkan kepada pengurus dan jemaah untuk lebih semangat dalam menjalankan zikir, dan agar kegiatan zikir harus lebih ditingkatkan dengan mencoba membuat acara yang lebih bisa menggali kreativitas jemaah maupun orang lain di luar majelis zikir agar menginspirasi banyak orang.
2. Bagi seluruh jemaah zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Desa Bugo, seharusnya mampu melaksanakan zikir tarekat baik individual maupun berjemaah secara rutin dan terus-menerus mampu memerangi faktor intern yang menghambat pengamalan zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam juga haturkan kepada Nabi Muhammad saw, dan semoga mendapat syafaat darinya.

Dalam pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari sempurna, hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Meskipun skripsi ini tersusun dari kesederhanaan namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca yang budiman.